



**"Tema: 8 (pengabdian kepada masyarakat)"**

## **"PAUD SEBAGAI SARANA STRATEGIS PEMBANGUNAN SDM DI PEDESAAN"**

Oleh

**"Carolina M. Lasambouw\*, Ediana Sutjiredjeki, Neneng Nuryati, Sri Suratmi, Sri Widarti, Sardjito dan Defrianto Pratama"**

**"Politeknik Negeri Bandung"**

**[carolina.magdalena@polban.ac.id](mailto:carolina.magdalena@polban.ac.id), [ediana@polban.ac.id](mailto:ediana@polban.ac.id), [neneng.nuryati@polban.ac.id](mailto:neneng.nuryati@polban.ac.id)"**

### **ABSTRAK**

Makalah ini membahas tentang penguatan dan pemberdayaan PAUD Cempaka V di Desa Sariwangi RT 01/ RW 05, Kecamatan Parompong, Bandung Barat. Kegiatan ini merupakan bagian dari Pengabdian Masyarakat untuk Desa Binaan. Tujuan kegiatan adalah untuk membangun sarana pendidikan SDM di perdesaan yang berkelanjutan dan berkualitas. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatori aktif. Materi yang diberikan meliputi pengembangan kurikulum PAUD, metode pengajaran, bahan ajar, dan manajemen PAUD.

*Kata kunci: PAUD, sarana pendidikan SDM perdesaan, berkelanjutan, berkualitas*

### **ABSTRACT**

This paper discusses the strengthening and empowerment of an early childhood school in a village area. The activities are conducted in PAUD Cempaka V, Desa Sariwangi, Parompong District, West Bandung as a part of community services program for the Patronage Village Politeknik Negeri Bandung. The aim of the program to improve service quality of early childhood education in rural areas. The approach used is active participatory. The material provided includes the development of PAUD curriculum, teaching methods, teaching materials, and improvement on PAUD management.

*Key words: early childhood, service quality, education in rural areas*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Pendidikan diyakini sebagai harapan terbaik umat manusia dan sarana paling efektif dalam upaya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan suatu masyarakat (UNESCO, *Educating for a Future*, 1997). Lima tahun kemudian pernyataan ini menjadi perhatian utama para pemimpin dunia pada pertemuan di *Johannesburg World Summit on Sustainable Development* yang menjadi dasar pembentukan Dekade Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan PBB (2005-2014). Salah satu prioritas utama dalam Dekade Pendidikan ini adalah Pendidikan untuk Anak Usia Dini (PAUD), dan untuk membahas hal ini telah dilaksanakan lokakarya *The Role of Early Childhood Education*



*for a Sustainable Society*, di Göteborg, Swedia, pada bulan Mei 2007. Pada pertemuan ini para delegasi dari 16 negara yang hadir sepakat bahwa pendidikan anak usia dini merupakan tahap pertama pendidikan di mana dasar-dasar untuk pembelajaran dan pengembangan seumur hidup diletakkan, sehingga peran dan kontribusinya sangat penting untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Sedangkan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan pada pasal 28, yang antara lain berbunyi Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, sedangkan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat (UU No. 20 Tahun 2003).

Kebutuhan PAUD di Indonesia adalah 551.779 Unit (Republika, Selasa 25 Maret 2014). Sampai dengan tahun 2018 yang lalu, jumlah PAUD baru mencapai 231.682 yang terdiri atas 121.609 TK/RA, 84.516 Kelompok Bermain (KB), 3.022 TPA dan 22.535 SPS (Satuan PAUD Sejenis). Namun terlepas dari peningkatan ketersediaan ini, tidak semua unit PAUD telah memberikan kualitas layanan yang baik, terutama unit-unit PAUD yang diselenggarakan oleh swadaya masyarakat dan berada di daerah pedesaan/pedalaman yang berpenghasilan rendah. Selain keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan, permasalahan utama yang umum terjadi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di desa adalah keterbatasan sumber daya pengajar (guru) yang tidak memiliki kompetensi memadai untuk mendidik anak usia dini.

### **Permasalahan**

Sampai saat ini masih banyak PAUD non-formal yang berada di daerah-daerah/pedesaan yang diselenggarakan oleh sumber daya manusia (guru) yang seadanya saja. Hal ini disebabkan karena kebanyakan guru-guru yang mengajar PAUD berasal dari penduduk setempat yang umumnya lulusan sekolah menengah saja, sehingga tidak memiliki kompetensi mendidik anak usia dini. Selain itu terdapat anggapan di masyarakat bahwa mengajar anak usia dini adalah hal yang mudah, sehingga seseorang bisa menjadi guru PAUD tanpa dilihat latar belakang pendidikannya. Keterbatasan anggaran PAUD juga menjadi salah satu penyebab kesulitan mencari guru dengan latar belakang yang sesuai dengan kebutuhan. Dampak dari keadaan ini adalah PAUD diselenggarakan tanpa memperhatikan aspek perkembangan anak dan stimulasi yang sesuai untuk tumbuh kembang anak, sehingga potensi-potensi anak tidak dapat digali secara maksimal.



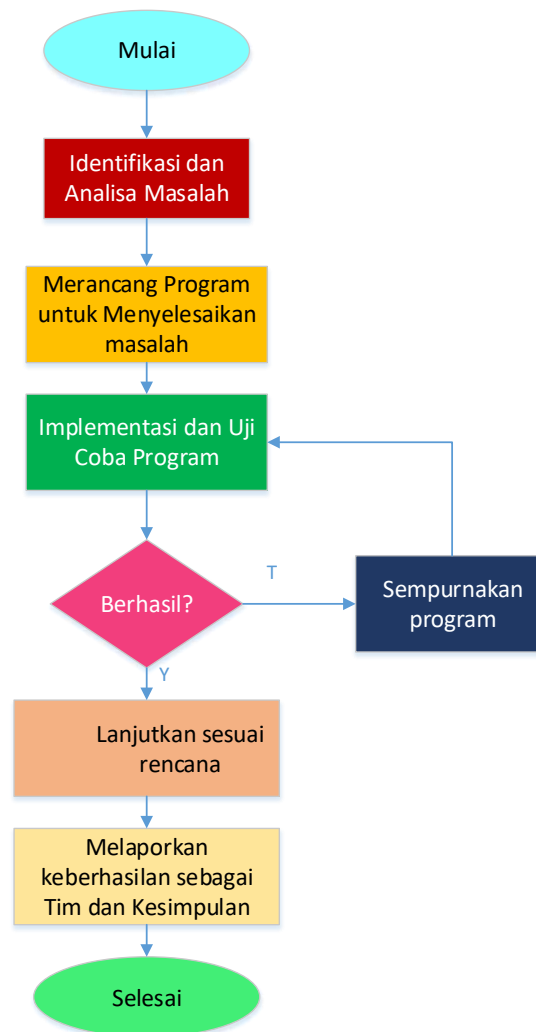
Selain sumber daya pengajar yang tidak memiliki kompetensi memadai, masalah lain yang ada di PAUD pedesaan adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak/kurang memadai, seperti kurang tersedianya media belajar dan bermain. Padahal peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini sangat penting, mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata (Qudshi, H. 2010).

### **Tujuan**

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan di PAUD, hususnya PAUD di pedesaan yang dikelola oleh masyarakat. Peningkatan kualitas layanan PAUD akan dilakukan melalui peningkatan kompetensi pendidik terutama dalam mendidik anak usia dini, dan pengadaan media belajar agar pendidik dapat lebih berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu untuk mempersiapkan akreditasi lembaga PAUD akan diberikan pula pelatihan tentang manajemen PAUD terutama bagi Kepala unit PAUD. Dengan demikian diharapkan PAUD di pedesaan dapat memberikan kualitas pelayanan yang memadai terutama dalam mempersiapkan SDM berkelanjutan.

### **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode *Participatory Action Research* atau penelitian tindakan partisipatori. Metode ini dipilih karena berkontribusi pada peningkatan praktik langsung sesuai dengan kondisi dan situasi nyata dengan melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksananya sendiri. Tahapan kegiatan yang dilakukan diperlihatkan pada diagram alir berikut (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram alir tahapan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di PAUD Cempaka V yang ada di Desa Sariwangi RT 01/ RW 05, Kecamatan Parompong, Bandung Barat (Gambar 2). Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat Desa Binaan yang telah dimulai pada tahun 2018. Pada tahun lalu fokus kegiatan adalah peningkatan kapasitas ibu-ibu PKK di desa yang sama agar mempunyai kompetensi Literasi Informasi melalui pelatihan penggunaan komputer dan perancangan program kerja.

PAUD Cempaka didirikan pada tanggal 13 Maret tahun 2014 dan merupakan perluasan kegiatan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKBHI) yang dikelola di bawah Kepala Desa Sariwangi. Lokasi PAUD Cempaka bersamaan dengan Posyandu Desa Sariwangi. Pada saat ini terdapat 14 orang siswa PAUD dengan usia beragam dari 1 sampai dengan 5 tahun. Adapun jumlah pengajar inti adalah 1 orang dengan dibantu oleh 5 orang asisten yang merupakan Ibu-ibu kader PKK Desa Sariwangi.



Gambar 2. PAUD Cempaka V Desa Sariwangi RT  
01/ RW 05 Bandung Barat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey dan identifikasi masalah yang telah dilakukan maka permasalahan utama yang dihadapi oleh PAUD Cempaka V Desa

Sariwangi, Kecamatan Parompong, Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut:

1. Aspek legalitas PAUD Cempaka yang telah berjalan hampir 5 tahun masih perlu diperkuat, agar siswa yang "lulus" dari PAUD ini mendapat pengakuan secara formal dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (TK atau SD).
2. Keterbatasan guru/pengajar yang umumnya berasal dari masyarakat sekitar dan hanya mengandalkan ijazah SMA serta belum memiliki latar belakang kompetensi pendidikan anak usia dini
3. Keterbatasan pengajar dalam merencanakan pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini, dan evaluasi hasil pembelajaran. Termasuk kendala dalam melakukan pengembangan kurikulum PAUD.
4. Alat peraga sebagai media untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia di PAUD Cempaka masih kurang memadai dan banyak yang rusak atau hilang.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka program utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai berikut: a) *workshop* pengembangan kurikulum PAUD, b) *workshop* metodologi pengajaran untuk PAUD, c) praktek penerapan kurikulum dan metodologi pengajaran di kelas, dan d) Penguatan aspek manajemen dan kelembagaan.

Perancangan dan pelaksanaan masing-masing program diuraikan seperti di bawah ini.

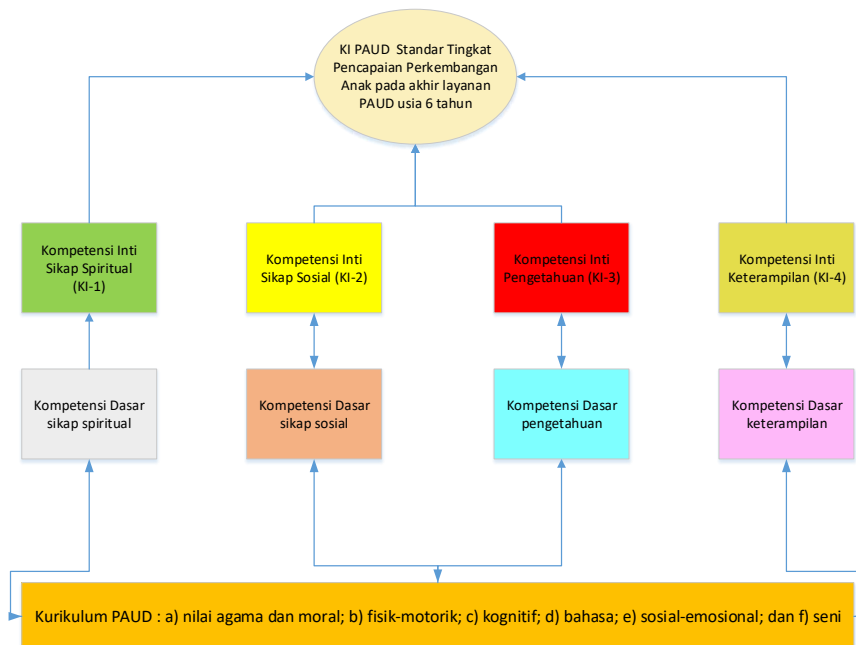
### a. *Workshop* Pengembangan Kurikulum PAUD.

Tujuan dari *workshop* ini adalah membekali pengajar PAUD Cempaka V dan Ibu-ibu PKK Desa Sariwangi yang menjadi asisten di PAUD tersebut dengan teori dan kebijakan terkait kurikulum PAUD. Sebagai pedoman pengembangan kurikulum adalah Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang pendidikan anak usia dini, dan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang standar PAUD. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan pemberian teori pengembangan kurikulum PAUD, diskusi, dan mendampingi mereka untuk mengembangkan kurikulum sesuai standar yang berlaku. Gambar 3 memperlihatkan persiapan *workshop* pengembangan kurikulum.



Gambar 3. Persiapan *workshop* pengembangan kurikulum

Berdasarkan pasal 5 Permendikbud No. 146 Tahun 2014, maka struktur kurikulum PAUD harus memuat program-program pengembangan yang mencakup: a) nilai agama dan moral; b) fisik-motorik; c) kognitif; d) bahasa; e) sosial-emosional; dan f) seni. Gambar 4 memperlihatkan struktur kerangka kurikulum PAUD dikaitkan dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti PAUD yang merupakan standar tingkat capaian perkembangan anak usia dini (6 tahun).



Gambar 4. Struktur kurikulum PAUD dikaitkan dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti (KI)

Sebagai contoh untuk mencapai KI Sikap Spiritual dapat diberikan melalui Program Pembentukan Perilaku yang terkait dengan Kompetensi Dasar Sikap Spiritual, yaitu Anak mampu mengucapkan



do'a, meniru gerakan beribadah dan mengikuti aturan serta dapat mengendalikan emosi (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Untuk melengkapi kurikulum ini, kepada mereka juga diajarkan cara untuk membuat Silabus. Silabus untuk PAUD merupakan Satuan Kegiatan Mingguan yang berisi informasi tentang rencana pembelajaran suatu Tema secara utuh yang dikaitkan dengan capaian kompetensi sesuai SN PAUD. Tabel 1 memperlihatkan format silabus yang telah dikembangkan yang berisi informasi mengenai Minggu ke, Perilaku, Kompetensi Dasar, Fisik motorik, dan Kreativitas seni.

Tabel 1. Format silabus

MINGGU KE	PERILAKU	KOMPETENSI DASAR		FISIK MOTORIK	KREATIFITAS DAN SENI
		BAHASA	KOGNITIF		

Seorang guru PAUD juga dituntut untuk mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, dapat mengamati dan mencatat proses tumbuh kembang anak didiknya, dan mengevaluasi program kegiatan bermain atau pembelajaran yang telah dilakukannya. Untuk itu seorang Guru PAUD harus dapat menyusun RPP yang merupakan Satuan Kegiatan Harian/Jadwal harian. RPP memuat informasi tentang Indikator yang disesuaikan dengan SN PAUD, Kegiatan Pembelajaran, dan Alat/Sumber belajar/Lokasi. RPP memungkinkan guru untuk mengamati anak-anak dan bekerja bersama mereka baik secara individu maupun kelompok RPP ini harus disusun ke dalam jadwal harian dan mencerminkan program kegiatan pembelajaran dan bermain yang seimbang. Hal ini sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh WHO (2019), bahwa anak-anak balita harus lebih banyak melakukan kegiatan motorik dan fisik agar dapat tumbuh kembang lebih sehat.

Isi RPP disesuaikan dengan masing-masing kelompok umur yang dilayani. RPP juga harus harus mencakup tujuan perkembangan dan pembelajaran yang akan diberikan yang dinyatakan dalam bentuk indikator capaian. Tabel 2 memperlihatkan format dan isi sebagian RPP yang telah disusun pada *workshop* pengembangan kurikulum ini.

Tabel 2. Contoh format dan isi RPP





MINGGU KE	HARI	DURASI	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR/LOKASI
I	1	08.00 – 08.30		<b>I. KEGIATAN AWAL ± 30 menit</b>	
				<b>Baris berbaris sebelum masuk kelas</b>	
			✚ Pembiasaan berdo'a sebelum kegiatan	✚ Membaca Al Fatihah ✚ Membaca do'a sebelum belajar	
			✚ Berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan berjinjit	Praktek langsung berjalan maju pada garis lurus	Tali rafia, papan titian/play ground
			✚ Menyanyi 15 lagu anak-anak	Menyanyikan lagu "Hai Hello"	Praktek langsung
			✚ Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana	Tanya jawab tentang nama anak dan alamat rumah secara sederhana	Anak maju seorang-seorang ke depan
				<b>II. KEGIATAN INTI ± 60 menit</b>	
		08.30-09.30	✚ Menangkap dan melempar bola besar dari jarak kira-kira 1-2 m	Praktek langsung setiap anak melakukan kegiatan menangkap dan melempar bola besar	Ruang tengah/ruang bermain
			✚ Mengenal kasar-halus, berat-ringan, panjang-pendek, jauh-dekat, banyak-sedikit, sama-tidak sama	Praktek langsung anak dikenalkan pada perbedaan kasar-halus, berat ringan	Pasir dan tepung terigu / play ground
			✚ Mewarnai bentuk gambar sederhana	Mewarnai gambar orang	Gambar orang dan crayon/ruang buku

Satuan Kegiatan Harian umumnya dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan dan kegiatan akhir. Bergantung pada kelompok tahap usi adurasi untuk masing-masing kegiatan akan berbeda-beda, namun rata-rata 30 menit.

#### b. *Workshop* Metodologi Pengajaran untuk PAUD

Guru PAUD merupakan orang yang bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, menilai, melakukan pembimbingan dan pelatihan dalam pembelajaran pada anak usia dini secara menyeluruh. Tugas guru PAUD lebih kompleks daripada pendidik pada tingkat pendidikan di atasnya. Diperlukan orang yang kompeten sesuai dengan Kompetensi pendidik PAUD (Lampiran II Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Untuk memenuhi kebutuhan ini, maka diberikan pelatihan dan *workshop* peningkatan perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran bagi guru-guru PAUD Cempaka V. Peserta dilatih untuk menyusun dan mengembangkan sendiri perangkat-perangkat pembelajaran PAUD untuk sistem bermain dan pengembangan kreatifitas. Pelatihan dan *Workshop* dilaksanakan selama 10 minggu (40 jam). Materi-materi pokok diberikan dalam bentuk Teori dan Praktek. Materi Teori mencakup strategi dan metode pembelajaran anak usia dini, perkembangan psikologis anak usia dini, media pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Peserta juga dilatih praktek menggunakan media pembelajaran interaktif, serta praktek mengajar (*microteaching*).

#### c. Praktek Penerapan Kurikulum dan Metodologi Pengajaran





Sampai dengan saat ini pelatihan dan workshop Metodologi Pengajaran masih berlangsung yang disertai juga dengan pelatihan untuk membuat media belajar. Pelatihan membuat media pembelajaran ini sangat penting, karena proses pembelajaran akan optimal jika guru mampu menciptakan stimulasi yang menarik untuk diikuti anak dalam kegiatan (Widianti, S. 2015). Dengan demikian Praktek Penerapan Kurikulum dan Metodologi Pengajaran baru akan dimulai pada minggu ketiga bulan November 2019.

d. Penguatan Aspek Kelembagaan PAUD Cempaka V

Dalam rangka penguatan aspek kelembagaan, maka akan diberikan pelatihan kepemimpinan bagi pengelola PAUD Cempaka V sesuai dengan Lampiran III Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang kompetensi tenaga kependidikan PAUD.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan penguatan dan pemberdayaan PAUD Cempaka masih terus berjalan sampai dengan saat ini. Belum semua program sudah dapat dijalankan dengan baik, karena keterbatasan kondisi di lapangan. Meskipun demikian target untuk membangun PAUD yang berkualitas sebagai sarana penyiapan SDM perdesaan akan terus dilaksanakan. Hal ini yang menjadi alasan utama kegiatan ini merupakan bagian dari skema Pengabdian kepada Masyarakat untuk Desa Binaan (PPDB) Politeknik Negeri Bandung yang bersifat multitahun, sehingga memungkinkan untuk pendampingan dan usaha pengembangan yang berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan ini dibiayai oleh anggaran PNPB Politeknik Negeri Bandung, di bawah skema Pengabdian kepada Masyarakat untuk Desa Binaan (PPDB) dengan surat perjanjian pelaksanaan kegiatan No. 379.5/PL1.R7/PM/2019.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Permendikbud 137 Tahun 2014 Standar Nasional PAUD. <https://portaldik.id> › assets › upload › peraturan › PER. Diakses pada 20 Juni 2019.

Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Kurikulum PAUD. <https://www.paud.id> › Download Standar PAUD. Diakses pada 20 Juni 2019.

Qudshi, H. 2010. Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran yang Berbasis Perkembangan Otak. *Buletin Psikologi* 18(2): 91-111.

Samuelsson, I. P. dan Y. Kaga. 2008. *The Contribution of Early Childhood Education to a Sustainable Society*. UNESCO. Paris. 135 pp.



Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>. Diakses pada 20 Juni 2019.

WHO. 2019. *To grow up healthy, children need to sit less and play more*.  
<https://www.who.int> › Newsroom › Detail. Diakses pada 10 September 2019

Widianti, S. 2015. Penerapan metode bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha 3(1).